



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6213-6225

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Evaluasi Pengelolaan Obat Narkotika Di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung

Wahyu Saputra<sup>1✉</sup>, Veny Usviany<sup>2</sup>

Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia.

Email: [wsaputra029@gmail.com](mailto:wsaputra029@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengelolaan obat yang tepat untuk kelancaran penyaluran obat kepada pasien. Oleh karena itu, setiap Rumah Sakit perlu melakukan pengelolaan obat yang benar dan tepat sehingga kekurangan dan penyalahgunaan obat, khususnya narkotika dapat dihindari. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan obat narkotika dari pengadaan sampai pemusnahan serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam pengelolaan obat narkotika di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pola Cross Sectional. Penelitian ini yang menjadi populasi dan Sampel adalah Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung. Pengumpulan data diambil dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumen Rumah Sakit dengan menggunakan checklist dan wawancara yang didesain sendiri yang di sesuaikan dengan pedoman pada Permenkes Nomor 3 Tahun 2015. Hasil evaluasi terhadap pengelolaan Narkotika di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung meliputi pengadaan obat narkotika dinyatakan baik dengan persentasi 100 % untuk penyimpanan 90 %, Pendistribusian obat 90 %, untuk pencatatan dan pelaporan 100 %, pengelolaan obat Narkotika 96% dengan penilaian Baik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengelolaan obat Narkotika secara keseluruhan dari segi Pengadaan, penyimpanan, Pendistribusian, Dokumentasi dan Pencatatan dan Pelaporan pada Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung termasuk kedalam Kategori baik dengan Persentase 96 %.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Narkotika, Permenkes Nomor 3 Tahun 2015.*

## Abstract

Proper drug management for the safe distribution of drugs to patients. Every hospital needs to carry out correct and proper drug management so that drug shortages and misuses, especially narcotics, can be avoided. This study has the purpose of evaluating the management of narcotic drugs from procurement to termination and to find out what are the obstacles in the management of narcotic drugs at Sariningsih Hospital, Bandung City. This research used descriptive method with cross sectional approach. The population and sample of this study were Sariningsih Hospital, Bandung City. Data collection was taken from observations and hospital documents using self-designed interviews and checklist that were adjusted to the guidelines in Permenkes Number 3 of 2015. The results of the evaluation of narcotics management at Sariningsih Hospital, Bandung City include the procurement of narcotic drugs declared good with a percentage of 100%, for storage 90%, drug distribution 90%, for recording and reporting 100%, narcotic drug management 96% with a good evaluation. The result of this study is that the overall management of narcotic drugs in terms of procurement, storage, distribution, and recording and reporting at Sariningsih Hospital, Bandung City is in the good category with a percentage of 96%.

Keyword: *Drugs Management, Narcotics, Permenkes Number 3 of 2015*

## PENDAHULUAN

Manajemen pengobatan yang tepat untuk kelancaran pemberian obat kepada pasien menjamin kualitas pengobatan. Oleh karena itu, setiap fasilitas kesehatan seperti rumah sakit harus menjamin pengelolaan obat yang baik dan wajar, menghindari kekurangan dan penyalahgunaan, khususnya obat-obatan narkotika. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan obat dibagi menjadi penyediaan, kepemilikan, distribusi, registrasi, serta deklarasi dan pemusnahan. Obat-obatan narkotika tidak dijual bebas dan harus dijual dengan resep dokter untuk mencegah penyalahgunaan.

Menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengangkutan, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi, "Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan. Benda, baik sintetik maupun semi sintetik, dapat menyebabkan penurunan atau kesadaran berubah, hilang sensasi, berkurang hingga nyeri hilang, dan dapat menimbulkan ketergantungan." Ada tiga cara mengklasifikasikan obat, namun yang paling umum digunakan untuk tujuan terapeutik hanya golongan 2 dan 3.

Menurut penelitian yang dilakukan Apriyanto dkk. (2019) dengan judul Tinjauan Tata Kelola Obat di RSUD Aceh Tahun 2019, Masih Terdapat Kesenjangan Pengelolaan Narkotika Berdasarkan Klaim Permenkes 3 Tahun 2015. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen adiksi narkotika di RSUD Kota Sariningsih di Kota

Sariningsih. Bandung. Dari konteks diatas penulis ingin mengangkat judul "Evaluasi pengelolaan obat di RS Sariningsih kota Bandung".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Wawancara dan Deskriptif dengan pola pendekatan cross Sectional yaitu menggambarkan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dokumentasi, pencatatan dan pelaporan, serta pemusnahan obat golongan Narkotika di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung.

### Alat Dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa checklist yang dirancang sendiri sesuai pedoman PERMENKES No.3 Tahun 2015. Form checklist dipergunakan untuk mengevaluasi pengelolaan obat golongan Narkotika Di Rumah Sakit Sariningsih dengan mengukur variabel-variabel yang meliputi: pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan serta pencatatan dan pelaporan.

Data diperoleh dari hasil observasi terhadap Rumah Sakit beserta dokumen di Rumah Sakit dengan menggunakan Form Checklist, dan seluruh dokumen berupa SP (Surat Pemesanan), faktur, kartu stok, resep, dan pelaporan (SIPNAP).

### Analisis Data

Langkah analisis data checklist dilakukan sebagai berikut:

1. Mengukur hasil pengendalian menurut indikator yang telah ditentukan dengan menandainya checklist pada kolom "Ya" atau "Tidak" untuk setiap persyaratan. Untuk kolom "Ya" nilainya 1 dan untuk kolom "Tidak Ada" nilainya 0
2. Melakukan tabulasi data
3. Hitung persentase masing-masing aspek dengan menggunakan rumus:

$$P(S) = S/N \times 100\%$$

Keterangan:

P(S)=persentase setiap kegiatan

S = total skor setiap kegiatan

N = skor maksimal

4. Persentase yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk diagram dan narasi (Latifah, 2013).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat ditentukan rentang skala dan kriteria kualitatif sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Skala Ukur

No	Kriteria	Interval
1	Baik	$76\% \leq \text{Skor} \leq 100\%$
2	Cukup Baik	$51\% \leq \text{Skor} \leq 75\%$
3	Kurang Baik	$26\% \leq \text{Skor} \leq 50\%$
4	Tidak Baik	$0\% \leq \text{Skor} \leq 25\%$

Hasil

Tabel 3.2  
Evaluasi Pengadaan Narkotika Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung

No	Variable Evaluasi	Kesesuaian		Skor	Keterangan
		Ya	Tidak		
1	Pengadaan narkotika menggunakan surat pesanan (SP) khusus Narkotika	✓		1	Sesuai
2	SP narkotika digunakan untuk satu narkotika	✓		1	Sesuai
3	Surat pesanan ditanda tangani langsung oleh Apoteker	✓		1	Sesuai
4	SP harus memuat:	✓		1	Sesuai
	a. asli dan dibuat rangkap 3 (bukan faksimili dan fotokopi).	✓		1	
	b. SP 2 rangkap diserahkan kepada pemasok dan 1 rangkap sebagai arsip	✓		1	
	c. ditandatangani oleh Apoteker Penanggung Jawab, dilengkapi dengan nama jelas, dan nomor Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA)	✓		1	
	d. nama sarana sesuai izin (disertai nomor izin) dan alamat lengkap dan stempel sarana	✓		1	

	e. nama fasilitas distribusi pemasok beserta alamat lengkap	✓		1	Sesuai
	f. nama, bentuk dan kekuatan sediaan, jumlah dan isi kemasan			1	Sesuai
	g. diberikan nomor urut, nama kota dan tanggal dengan penulisan yang jelas			1	Sesuai
	h. SP Narkotika dibuat terpisah dari SP obat lain				
5	Catatan SP Obat disimpan minimal 5 tahun berdasarkan tanggal SP dan nomor seri	✓		1	Sesuai
Jumlah Skor				12	Baik
Total				12	
Persentase				100%	

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Tabel 3.3

Evaluasi Penyimpanan Narkotika Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung

No	Variable Evaluasi	Kesesuaian		Skor	Keterangan
		Ya	Tidak		
1	Tempat penyimpanan obat dapat berupa gudang, ruangan, atau lemari khusus.	✓		1	Sesuai
2	Lemari khusus harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:				
	1. Terbuat dari bahan yang kokoh	✓		1	Sesuai
	2. Tidak mudah dipindahkan	✓		1	Sesuai
	3. Mempunyai 2 buah kunci yang berbeda	✓		1	Sesuai
	4. Ditempatkan di tempat yang aman dan tidak terlihat oleh umum	✓		1	Sesuai

	5. Kunci lemari khusus diberikan pada Apoteker yang bertanggung jawab dan pegawai lain yang berwenang				
3	Tempat penyimpanan dilarang digunakan untuk menyimpan barang selain narkotika.	✓		1	Sesuai
4	Terlindung dari paparan sinar matahari, panas, kelembaban atau faktor luar lainnya.	✓		1	Sesuai
5	Klasifikasi berdasarkan bentuk sediaan dan kelas terapi Obat	✓		1	Sesuai
6	Metode FIFO/ FEFO	✓		1	Sesuai
7	Dilengkapi kartu stok	✓		1	Sesuai
8	Informasi dalam kartu stok paling sedikit memuat:				Sesuai
	a. Nama, bentuk sediaan, dan dosis narkotika	✓		1	Sesuai
	b. Jumlah persediaan	✓		1	Tidak
	c. Tanggal dan nomor dokumen, sumber penerimaan;	X		0	Sesuai
	d. Jumlah yang di terima	✓		1	Sesuai
	e. Tanggal dan nomor dokumen, tujuan penyerahan;	✓		1	Sesuai
	f. Jumlah yang dikeluarkan	✓		1	Sesuai
	g. Nomor bets dan kedaluwarsa setiap penerimaan atau penyerahan	X		1	Sesuai
	h. Paraf dan identitas petugas.			0	Tidak Sesuai
9	Narkotika yang rusak atau kedaluwarsa harus disimpan secara terpisah, dalam lemari penyimpanan khusus narkotika dan diberi penandaan yang jelas	✓		1	Sesuai
Jumlah Skor				18	Baik

Total	20
Persentase	90%

*Sumber : Pengolahan Data (2023)*

Tabel 3.4

Evaluasi Pendistribusian Narkotika Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung

No	Variable Evaluasi	Kesesuaian		Skor	Keterangan
		Ya	Tidak		
1	Penyerahan Narkotika kepada pasien berdasarkan resep dokter.	✓		1	Sesuai
2	Resep yang diterima dalam rangka penyerahan narkotika wajib dilakukan skrining	✓		1	Sesuai
3	Resep yang dilayani harus asli; ditulis dengan jelas dan lengkap; tidak dibenarkan dalam bentuk faksimili dan fotokopi	✓		1	Sesuai
4	Resep harus memuat:				
	a. Nama dokter, surat izin praktek, alamat dan nomor telepon Tanggal penulisan	✓		1	Sesuai
	b. Nama, dosis, dan jumlah obat	✓		1	Sesuai
	c. Aturan pakai yang jelas	✓		1	Sesuai
	d. Nama pasien, alamat, umur, jenis kelamin, berat badan	X		1	Tidak
	e. Tanda tangan dokter yang meresepkan	✓		0	Sesuai
				1	Sesuai
5	Penyerahan narkotika hanya dapat dilakukan dalam bentuk obat jadi, termasuk dalam bentuk racikan obat.	✓		1	Sesuai
6	Resep digaris bawah merah	✓		1	Sesuai
Jumlah Skor				10	Baik
Total				11	
Persentase				90%	

*Sumber : Pengolahan Data (2023)*

Tabel 3.4

Evaluasi Pencatatan Dan Pelaporan Narkotika di Rumah Sakit Sariningsih Kota Bandung

No	Variable Evaluasi	Kesesuaian		Skor	Keterangan
		Ya	Tidak		
1	Instalasi Farmasi membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran	✓		1	Sesuai
2	Pencatatan terdiri atas:			1	Sesuai
	a. nama, bentuk sediaan, dan kekuatan Narkotika				
	b. jumlah persediaan	✓		1	Sesuai
	c. tanggal dan nomor dokumen, sumber penerimaan	✓		1	Sesuai
	d. jumlah yang di terima	✓		1	Sesuai
	e. tanggal, nomor dokumen dan tujuan penyerahan/pengiriman	✓		1	Sesuai
	f. jumlah yang diserahkan	✓		1	Sesuai
	g. nomor batch dan kadaluarsa setiap penerimaan atau penyerahan/pengiriman	✓		1	Sesuai
h. paraf dan identitas petugas yang ditunjuk.			1	Sesuai	
3	Disesuai dengan dokumen penerimaan dan penyerahan.	✓		1	Sesuai
4	Unit Farmasi menyampaikan laporan pemasukan dan penyerahan/penggunaan Narkotika, setiap bulan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan tembusan Kepala Balai setempat. (Laporan dapat menggunakan sistem SIPNAP)	✓		1	Sesuai

No	Variable Evaluasi	Kesesuaian		Skor	Keterangan
		Ya	Tidak		
5	Pelaporan sebagaimana dimaksud paling sedikit terdiri atas:				
	a. nama, bentuk sediaan, dan kekuatan Narkotika	✓		1	Sesuai
	b. jumlah persediaan awal dan akhir bulan	✓		1	Sesuai
	c. jumlah yang diterima	✓		1	Sesuai
	d. jumlah yang diserahkan.	✓		1	Sesuai
6	Laporan disampaikan paling lambat setiap tanggal 10 setiap bulan berikutnya	✓		1	Sesuai
7	Setiap melakukan pemotongan obat dicatat pada kartu stok.	✓		1	Sesuai
8	Jumlah Fisik obat sesuai dengan jumlah obat yang dicatat di kartu stok	✓		1	Sesuai
Jumlah Skor				18	Baik
Total				18	
Persentase				100%	

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Tabel 3.5

Evaluasi Pemusnahan Obat Narkotika Di Rumah Sakit Sariningsih

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Rumah Sakit Sariningsih melaksanakan pemusnahan obat narkotika?	Tidak
Bagaimana alur pemusnahan obat narkotika di Rumah Sakit Sariningsih Bandung?	Dijalankan sesuai S.O.P Pemusnahan obat Di Rumah Sakit
Obat narkotika dengan kriteria apa saja biasanya yang di musnahkan?	Expired atau yang sudah tidak layak guna, obat rusak dan expired

<p>Bagaimana S.O.P Pemusnahan obat narkotika di Rumah Sakit Sariningsih?</p>	<p>1.1 Mencatat data sediaan farmasi dan alat kesehatan yang akan dimusnahkan. Data-data meliputi nama sediaan, jumlah sediaan, dan tanggal kadaluwarsa.</p> <p>2.1 Mengkoordinasikan jadwal dan tempat pemusnahan dengan unit keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan Urpam.</p> <p>3.1 Pemusnahan obat narkotika dan psikotropika di lakukan oleh apoteker, TTK dan dari pihak DINKES Bandung baik secara langsung atau virtual.</p>
--	---

*Sumber : Pengolahan Data (2023)*

Tabel 3.6

Nilai Rata-rata Keseluruhan Pengelolaan Narkotika Pada Rumah Sakit Sariningsih

No	Variable Pengelolaan	Persentase	Rata-Rata	Skala
1	Pengadaan	100 %	96 %	Baik
2	Penyimpanan	90 %		
3	Pendistribusian	90 %		
4	Pencatatan dan Pelaporan	100 %		

*Sumber : Pengolahan Data (2023)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi terhadap pengelolaan Narkotika di Rumah Sakit Sariningsih meliputi:

### 1. Pengadaan

Pengadaan Obat Narkotika pada Rumah Sakit Sariningsih dilakukan oleh Apoteker. Salah satu syarat yang di perlukan untuk memesan obat Narkotika yang berupa surat pesanan (SP) di lengkapi oleh Rumah Sakit Sariningsih dan faktur Pemesanan di arsipkan selama 5 tahun terakhir di bagian pengadaan. Hal ini arsip harus disimpan dengan baik dan benar agar sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan dengan cepat dan tepat. Menurut Permenkes No 3 Tahun 2015 pengadaan narkotika wajib memenuhi Cara Distribusi Obat yang Baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

seperti surat pemesanan, surat hanya digunakan hanya untuk satu jenis narkotika, dll dan Rumah Sakit Sariningsih sudah berhasil melakukan pengadaan yang baik berdasarkan peraturan tersebut.

## 2. Penyimpanan

Berdasarkan penyimpanan obat golongan narkotika pada Rumah Sakit Sariningsih dinyatakan Baik. Hal ini dikarenakan penyimpanan Obat Narkotika belum dilakukan dengan sepenuhnya benar yaitu tanggal, nomor dokumen, dan sumber penerimaan ada dalam penerimaan barang bukan dalam kartu stock dan paraf atau identitas petugas yang ditunjuk tidak ada. Menurut Permenkes No 3 Tahun 2015 Penyimpanan Narkotika harus disimpan secara khusus dan dicatat setiap pengeluarannya untuk menjamin mutu dan keamanan dalam penyimpanan dan Rumah Sakit Sariningsih Sudah memenuhi sebagian besar peraturan penyimpanan.

## 3. Pendistribusian

Berdasarkan Pendistribusian obat Narkotika di Rumah Sakit Sariningsih dinyatakan baik. Tetapi hal ini belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik karena adanya resep yang belum lengkap dan tidak ada nya berat badan pasien untuk mengetahui dosis yang diberikan pada pasien sudah benar atau belum. Karena dalam pendistribusian resep narkotika Menurut Permenkes No 3 Tahun 2015 diharuskan pemberian berat badan karena untuk menentukan dosis obat sudah benar atau belum.

## 4. Dokumentasi

Berdasarkan Dokumentasi obat Narkotika di Rumah Sakit Sariningsih dinyatakan baik. Hal ini disebabkan adanya arsip Rumah Sakit Sariningsih yang berupa berkas laporan bulanan untuk obat Narkotika dan disimpan secara khusus dan terpisah dengan dokumen dokumen lainnya. Karena Menurut Permenkes No 3 Tahun 2015 dokumen diperlukan untuk pengaturan hukum, identifikasi dan pelacakan, izin dan regulasi, dan pengendalian sediaan narkotika maka dari itu evaluasi tentang dokumentasi narkotika perlu dilakukan sesuai UU yang berlaku dan Rumah Sakit Sariningsih sudah sepenuhnya melakukan dokumentasi yang baik.

## 5. Pencatatan dan Pelaporan

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan obat narkotika Rumah Sakit Sariningsih dinyatakan Baik . Untuk pencatatan dan pelaporan pada Rumah Sakit Sariningsih sudah sepenuhnya memenuhi Permenkes nomor 3 tahun 2015 karena Salah satu upaya untuk pengendalian dan pengawasannya pada jalur resmi telah dibuat sistem pencatatan dan pelaporan pemakaian narkotika dan psikotropika, yang meliputi impor, produksi, distribusi dan pelayanannya maka dari itu perlunya evaluasi tentang pelaporan dan

pencatatan narkotika dan setiap bulan Rumah Sakit Sariningsih melaporkan pada situs SIPNAP.

#### 6. Pemusnahan

Berdasarkan Hasil wawancara terhadap penanggung jawab obat narkotik di Rumah Sakit Sariningsih Menyatakan bahwa Rumah Sakit belum melakukan pemusnahan karena obat narkotika selalu habis dipakai. Tetapi Rumah Sakit telah menyiapkan alur pemusnahan disesuaikan sesuai SOP Pemusnahan di RS terkait. Menurut Permenkes No 3 Tahun 2015 Tujuan pemusnahan barang bukti narkoba adalah untuk mencegah dan mengurangi resiko kemungkinan terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan barang bukti tersebut oleh pihak-pihak tertentu maka perlu dilakukan evaluasi pemusnahan agar tidak ada kesalahan.

#### 7. Nilai keseluruhan pengelolaan obat narkotika

Berdasarkan nilai keseluruhan pengelolaan obat Narkotika pada Rumah Sakit Sariningsih yaitu 96% dengan penilaian Baik. Rata rata nilai keseluruhan pengelolaan obat narkotika pada RS Sariningsih telah memenuhi persyaratan Permenkes No 3 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa nilai yang baik adalah melebihi 80 % dari semua total evaluasi yang dilakukan.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obat Narkotika dari segi Pengadaan termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 100%, penyimpanan tergolong baik 90%, distribusi tergolong baik 90%, Dokumentasi termasuk ke dalam kategori Baik dengan Persentase 100% serta pencatatan dan pelaporan termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 100%. Sehingga secara keseluruhan dari segi Pengadaan, penyimpanan, Pendistribusian, Dokumentasi dan Pencatatan dan Pelaporan pada Rumah Sakit Sariningsih kota Bandung termasuk ke dalam Kategori baik dengan Persentase 96%.

Untuk penelitian selanjutnya, maka saran yang dapat diberikan adalah Perlu dilakukan penelitian berkala untuk memantau pengelolaan narkotika di rumah sakit dan juga dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai pemusnahan obat narkotika

### DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Badan Pengawasan Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 Tentang

Perubahan Penggolongan Narkotika.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1010 Tahun 2008 Tentang Registrasi Obat.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.

Latifah, (2013), Cara menghitung persentase dalam tabel, Airlangga, Surabaya.

Rismayanti, (2009), Analisis Perencanaan Obat Dan Alat Kesehatan Di RS Tahun 2009, Universitas Indonesia, Jakarta

Syamsuni, (2012), Ilmu Resep, buku kedokteran EGC, Jakarta.

Wiyono, (2006), Evaluasi tentang Rumah Sakit, Universitas Indonesia, Depok.